

**PERANCANGAN BOOKLET
BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA PADANG**



Elfi Tika Sari
14520/2009

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2013**


PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERANCANGAN BOOKLET
BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA PADANG

Elfi Tika Sari
14520/2009

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Elfi Tika Sari untuk persyaratan wisuda periode September 2013 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Juli 2013

Dosen Pembimbing I



Drs. Ariusfedi, M.Sn
NIP.19620602.198903.1.003

Dosen Pembimbing II



Dra. Zubaidah, M.Pd
NIP.19600906.198503.2.008

Abstrak

Tujuan karya akhir ini adalah (1) Merancang booklet sebagai media penyampaian informasi mengenai bangunan-bangunan bersejarah yang masih tersisa di kota Padang baik secara verbal maupun visual (2) Untuk lebih memperkenalkan kembali kepada masyarakat kota Padang tentang bangunan-bangunan bersejarah yang kaya akan nilai historis yang merupakan titik awal perkembangan kota Padang. Serta, dapat membantu dinas kebudayaan dan pariwisata kota Padang dalam mempromosikan bangunan-bangunan lama, agar dapat menjadi alternatif objek wisata di kota Padang.

Kata kunci: Kota Padang, bangunan bersejarah, booklet.

Abstract

Purpose of this final work is (1) Designing the booklet as a medium to deliver information about the historic buildings remaining in the city of Padang both verbally and visually (2) To be introduced back to the people of the city of Padang on the historic buildings that are rich in value which is the starting point of historical development of the city of Padang. As well, it can help the department of culture and tourism in promoting old buildings the city of Padang , that can be an attractions in the city of Padang.

Keyword: Padang City, historic buildings, booklet.

PERANCANGAN BOOKLET BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA PADANG

Elfi Tika Sari¹, Ariusmedi², Zubaidah³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email : elfitika@ymail.com

Abstract

Purpose of this final work is (1) Designing the booklet as a medium to deliver information about the historic buildings remaining in the city of Padang both verbally and visually (2) To be introduced back to the people of the city of Padang on the historic buildings that are rich in value which is the starting point of historical development of the city of Padang. As well, it can help the department of culture and tourism in promoting old buildings the city of Padang , that can be an attractions in the city of Padang.

Keyword: Padang City, historic buildings, booklet.

A. Pendahuluan

Kota Padang sebagai pintu gerbang wilayah Barat pulau Sumatera, telah mengalami perkembangan pesat, sarana dan prasarana lalu lintas baik darat, laut dan udara pun sudah semakin memadai. Tumbuh kembang kota Padang sendiri dapat dilihat dari banyaknya bermunculan bangunan-bangunan baru yang megah, baik itu kantor pemerintahan, hotel, pusat perbelanjaan, rumah makan, serta gedung-gedung lainnya yang membuat kota Padang tampak menjadi sebuah kota yang modern.

¹Mahasiswa penulis karya akhir Prodi Desain Komunikasi Visual

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Diantara bangunan-bangunan modern di kota Padang saat ini, kota Padang juga memiliki bangunan-bangunan tua yang berumur ratusan tahun yang menyimpan banyak kenangan, catatan sejarah, dan warisan budaya yang beragam, yang memiliki keanekaragaman arsitektur yang menarik untuk diketahui dan disusun kembali sejarahnya untuk dapat dilestarikan.

Upaya untuk menyusun sejarah dari tiap-tiap bangunan tersebut mengalami kendala, karena banyaknya bangunan-bangunan lama yang bernilai sejarah yang telah berganti bentuk menjadi bangunan yang lebih baru. Selain itu semenjak gempa 30 September 2009 lalu di Sumatera Barat, banyak bangunan-bangunan bersejarah di kota Padang rusak parah bahkan hancur, yang hingga sekarang masih dibiarkan rusak tanpa adanya perhatian dan tanggapan dari Pemerintah maupun berbagai pihak lainnya. Dengan demikian bangunan yang bernilai sejarah pun semakin berkurang, dan sejarah di dalamnya ikut hilang bersama dengan bangunan aslinya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pelestarian bangunan bersejarah di kota Padang, (Sumber: Dinas kebudayaan dan pariwisata kota Padang), diantaranya:

1. *Preservasi*, adalah tindakan atau proses penerapan langkah-langkah dalam mendukung keberadaan bentuk asli, keutuhan material bangunan bersejarah.
2. *Rehabilitasi*, yaitu membuat bangunan tua berfungsi kembali. Dengan catatan, perubahan-perubahan dapat dilakukan sampai batas-batas tertentu, agar bangunan dapat beradaptasi terhadap lingkungan atau kondisi sekarang.
3. *Konservasi*, yaitu memelihara dan melindungi tempat-tempat yang indah dan berharga, agar tidak hancur atau berubah sampai batas-batas yang wajar.

4. *Replikasi*, membuat tiruan. dengan membangun seperti/ menyerupai aslinya.
5. *Relokasi*, adalah memindahkan bangunan dari sebuah lokasi ke lokasi yang lain, atas pertimbangan ekonomis maupun estetis.
6. *Rekonstruksi*, adalah tindakan suatu proses mereproduksi dengan membangun baru semua bentuk serta detil secara tepat, sebuah bangunan bersejarah yang telah hancur/ hilang.
7. *Revitalisasi*, yaitu meningkatkan kegiatan sosial dan ekonomi lingkungan bersejarah, yang sudah kehilangan vitalitas fungsi aslinya.

Bentuk pelestarian atau perlindungan bangunan-bangunan bersejarah di kota Padang tidak hanya dilakukan secara fisik, namun juga berhubungan dengan masyarakat sekitar dan gaya hidup yang serasi. Menurut (Shidarta,1989:12) dalam (Heldi, 2006:17) sasaran yang tepat untuk upaya pelestarian bangunan bersejarah, yaitu:

1. Menampilkan sejarah pertumbuhan kota/ lingkungan dalam wujud fisik.
2. Memanfaatkan peninggalan objek pelestarian yang ada untuk menunjang kehidupan.
3. Melihat kembali perkembangan sejarah kota yang diselaraskan dengan perencanaan masa sekarang terhadap pembangunan dan pertumbuhan dalam masa yang akan datang dan tercermin dalam objek pelestarian tersebut.
4. Mengembalikan tampilan dari objek *visual* bangunan.

Pelestarian bangunan-bangunan bersejarah di kota Padang juga didukung dengan keluarnya kebijakan Surat Keputusan Wali Kota Padang No.03 tahun 1998 mengenai Penetapan Bangunan Cagar Budaya dan Kawasan Bersejarah di Kota Padang yang berdasarkan keputusan tersebut terdaftar 74 benda cagar budaya dan situs kota Padang yang dilindungi. Seperti dirinci pada tabel berikut ini :

Tabel 1.

Daftar Bangunan Benda Cagar Budaya dan Situs Kota Padang yang dilindungi.

No.	Nama Bangunan		Lokasi		Ket
	Asli	Sekarang			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Komite	Balai kota Padang	Jl. M.Yamin No.57	1900-an	v
2.	Rumah Keluarga Ang	Hotel Padang	Jl. Bagindo Aziz Chan	1915	v
3.	Gereja GPIB	Gereja GPIB	Jl. Bagindo Aziz Chan	1937	v
4.	ELS Padang	SMUN 1 Padang	Jl. Sudirman No.1	1917	v
5.	MULO Padang	SLTPN 1Padang	Jl. Sudirman No.2	1915	v
6.	Rumah Serdadu Belanda	Mahmil dan Oditor Militer	Jl. Sudirman No.10	1900-an	v
7.	Rumah Pejabat Belanda	Bekas Kantor Brimob	Jl. Sudirman	1900-an	MG
8.	Penginapan Belanda	Puri Sriwedari	Jl. Sudirman	1900-an	v
9.	Rumah Pejabat Belanda	Kantor Dinas Pariwisata	Jl. Sudirman No.43	1915	v
10.	Rumah Pejabat Belanda	Rumah Tinggal	Jl. Sudirman No.45		v
11.	Rumah Residen Belanda	Istana Gubernur	Jl. Sudirman No.50	1920-an	v
12.	Rumah Dr. Woworuntu	Rumah Ema Idham	Jl. A. Yani No.12	1930	v
13.	Kantor BOW	Kantor PU Cipta Karya	Jl. Batang Arau No.56		v
14.	Kantor Pertamina	Kantor Pertamina	Jl. Batang Arau No.10	1929	v
15.	Okupasi WNA Tionghoa	Kantor Datasemen TNI	Jl. Batang Arau No.76		v
16.	Gudang Barang	Gudang PT. Surya Sakti	Jl. Batang Arau No.72		v
17.	Gudang Barang	Gudang PT. Pataka Karya S	Jl. Batang Arau No.70	1933	v
18.	De Javasche Bank	Bank Indonesia	Jl. Batang Arau No.60	1930	v
19.	Kantor Gubernur Sumbar	Kantor Ilwiprop	Jl. Nipah No.51		MG
20.	Geo Whry & Co	Gudang Panca Niaga	Jl. Batang Arau No.58		v
21.	Gudang Barang	PT. Dharma Niaga	Jl. Batang Arau No.52/54		v
22.	Gudang Barang	Gudang Minang Casia	Jl. Batang Arau No.50		v
23.	Bersumi Wehry	Kantor Kerta Niaga	Jl. Batang Arau No.46		v
24.	Gudang Bersumi Wehry	Gudang Kerta Niaga	Jl. Batang Arau No.44-48		v
25.	Nederland Esc. My	Bank Mandiri	Jl. Batang Arau No.42	1930	v
26.	Gudang Barang	Gudang Barang	Jl. Batang Arau No.54	1910	v
27.	Gudang Barang	Balai kota Padang	Jl. Batang Arau No.24		v
28.	Gudang Barang	Toko Clarity Audio	Jl. Batang Arau No.24		v
29.	Spaar Bank	Beautik Hotel	Jl. Batang Arau No.33	1908	v
30.	Kantor NV Internatte	Kantor Cipta Niaga	Jl. Batang Arau No.23	1910	v
31.	Kelenteng See Hien Kiong	Vihara Tri Dharma	Jl. Kelenteng No.312	1897	v
32.	Gudang Eng Tjoan Teng	Himpunan Kel. Tan	Jl. Kelenteng No.327	1888	v
33.	Rmh Tinggal Ang Sia	Rumah Tinggal	Jl. Kelenteng No.268	1880	v
34.	Gudang Barang	PT. Buana Andalas	Jl. Batang Arau No.20	1895	v
35.	Gedung Hong Jang Hoo	Gedung Hong Jang Hoo	Jl. Batang Arau No.14	1921	v
36.	Hok Teng Tong	Himpunan Tjinta Teman	Jl. Kelenteng No.331	1880	v
37.	Rmh Tinggal Nio Seng	Rmh Tinggal Andreas CH	Jl. Kelenteng No.339		v
38.	Masjid Muhammadan	Masjid Muhammadan	Jl. Pasar Batipuah No.19	1923	v
39.	Toko Batik	Rmh Tinggal Kel. M.Yatim	Jl. Pasar Malintang No.2-10	1902	v
40.	Toko Batik	Rmh Tinggal H.St Zainun	Jl. Pasar Malintang No.20	1918	v
41.	Toko Kain	Rmh Tinggal Kel. Asbon	Jl. Pasar Hilir No.2-22	1930	v
42.	Toko Grosir	Gudang Distributor Semen	Jl. Pasar Hilir No.26-28	1913	v
43.	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal	Jl. Pasar Hilir No.70-72	1910	v
44.	Penginapan Negara	Hotel Negara	Jl. Pasar Mudik No.22/24		v
45.	Hotel Pasar Gadang	Gedung Joeang BPFi	Jl. Pasar Mudik No.50		v
46.	Zeni Bangunan Belanda	Gedung Zibang 51	Jl. Ksatria No.1	1878	v
47.	RS. Tentara Belanda	RS. Dr. Rekso Diwiryo	Jl. Dr. Wahidin No.1	1878	v
48.	Asrama Tentara Belanda	Asrama Tentara Gantiang	Jl. Dr. Wahidin No.1	1878	v
49.	Mess	Mess Kuswara	Jl. Ksatria No.2	1893	v
50.	R. Tahanan Tentara Belanda	Tahanan STALTUTMIL	Jl. Sisingamangaraja 47		v

51.	Asrama Tentara	Gedung SMA 17	Jl. Dr. Soetomo No.4C		v
52.	Gedung Landrat	Kantor PTUN Padang	Jl. Diponegoro No.4C	1876	v
53.	Frater HWISS	Keuskupan	Jl. Khairil Anwar No.12	1923	v
54.	Gereja Katolik	Gereja Katedral	Jl. Gereja No.43	1933	v
55.	Wisma Gereja Katolik	Wisma Katedral			v
56.	Gereja Biara St.Leo	Gereja St. Leo	Jl. Gereja No.43	1933	v
57.		SD. Agnes	Jl. Gereja		v
58.	Masjid Raya Gantiang	Masjid Raya Gantiang	Jl. Gantiang No.3	1775	v
59.	Hotel Orange	Hotel Grand Inna Muara	Jl. Gereja No.3	1930	v
60.	Kantor Konsul Militer	Gedung Joang 45	Jl. Samudera No.8		v
61.	Ktr. Pengadilan Belanda	Kantor Perhub Korem 032	Jl. Samudera No.3	1878	v
62.		Kantor Denpag	Jl. Muaro No.46		v
63.	Ambacang	Hotel Axana	Jl. Bundo Kanduang		v
64.	PLTU Kp. Durian	Gudang PLN	Jl. Koto Baru	1950	v
65.	Stasiun Pulau Air	Stasiun Pulau Air	Jl. Pulau Air	1900	v
66.	Stasiun Simpang Haru	Stasiun Simpang Haru	Jl. Stasiun No.1	1888	v
67.	Rumah Adat Padang	Rumah Adat Padang	Jl. Ranah Binuang No.20	1900	v
68.	Lobang Jepang	Lobang Jepang	Kaki Gunung Padang	1943	v
69.	Lobang Jepang	Lobang Jepang Bundar I	Puncak Gunung Padang	1943	v
70.	Lobang Jepang	Lobang Jepang Bundar II	Puncak Gunung Padang	1943	v
71.	Lobang Jepang	Lobang Jepang Segi 4	Puncak Gunung Padang	1943	v
72.	Meriam Jepang	Balai kota Padang	Puncak Gunung Padang	1943	v
73.	Tugu Jaga Pemuda	Meriam Jepang		1920	v
74.	Tugu Merah Putih	Tugu Merah Putih		1945	v

Catatan : V= Dilestarikan, MG= Musnah diganti

Sumber : Penetapan Bangunan Cagar Budaya dan Kawasan Bersejarah di Kota Padang No. 03 tahun 1998, dan Daftar Benda Cagar Budaya dan Situs kota Padang, Balai Peninggalan Purbakala (BP3) tahun 1990 – 2005 dalam (Heldi,2006:56-57).

Hasil tabel 1 dapat dilihat bahwa bangunan-bangunan bersejarah di kota Padang masih cukup banyak, namun pelestarian terhadap bangunan-bangunan tersebut hendaknya bukan hanya dilakukan oleh pemerintah kota Padang saja, alangkah baiknya masyarakat juga ikut serta dalam melindungi dan menjaga bangunan dan situs bersejarah kota Padang. Untuk dapat mewujudkan hal itu, maka dibutuhkan sebuah media yang dapat memuat informasi dan keterangan yang lengkap mengenai bangunan-bangunan bersejarah di kota Padang. Salah satu media promosi yang dapat digunakan adalah dalam bentuk booklet. Booklet adalah sebuah media publikasi yang terdiri dari beberapa lembar dan halaman, tetapi tidak setebal buku (Rustan, 2009:115).

Istilah booklet juga disebut sebagai perpaduan antara leaflet dan buku atau sebuah buku dengan format kecil layaknya leaflet, hanya saja cara

penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada sebuah buku (Balai Pengkajian Teknologi Jambi, 2011).

Perancangan booklet ini, akan ditampilkan informasi dan foto bangunan bersejarah yang masih tersisa di kota Padang, dengan beberapa alternative desain yang sesuai dengan prinsip desain maupun unsur-unsur desain seperti *font*, warna, *layout*, gambar yang nantinya akan ditentukan sebagai final desain.

Selain itu, dalam prancangan juga harus memperhatikan unsur desain. Ada beberapa unsur desain yang perlu diketahui sebelum memulai mendesain, sehingga dapat menghasilkan desain yang harmonis, menarik dan pesan dalam desain tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Unsur-unsur tersebut terdiri dari 1) titik, 2) garis, 3) bidang, 4) ruang, 5) warna dan 6) tekstur” (Kusrianto, 2009:30-32).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan perancangan booklet ini adalah sebagai media informasi mengenai bangunan-bangunan bersejarah yang masih tersisa di kota Padang secara verbal maupun visual.

B. Metode Perancangan

Metode pengumpulan data karya akhir ini adalah observasi dan wawancara. Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisa dan mengamati keadaan bangunan bersejarah di kota Padang secara langsung, untuk mencari sesuatu hal yang layak diangkat sebagai bagian dari isi perancangan booklet. Sedangkan wawancara merupakan suatu teknik

pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi. Wawancara dilakukan kepada nara sumber yang mengetahui banyak hal mengenai bangunan bersejarah di kota Padang.

Untuk merancang booklet bangunan bersejarah di kota Padang, perlu dilakukan beberapa analisa dengan menggunakan analisis data 5W+1H, yakni apa (*What*), dimana (*Where*), kapan (*When*), siapa (*Who*), mengapa (*Why*), dan bagaimana (*How*). Analisis 5W+1H merupakan sebuah analisis yang dicetuskan oleh William Cleaver Wilkinson pada tahun 1880-an. Awalnya analisis meliputi 3W (*What*, *Why*, dan *What of it*). Kemudian dari 3W ini dikembangkan dan diabadikan menjadi 5W+1H oleh Rudyard Kipling dalam bukunya *Just So Stories* pada tahun 1902.

1. *What* (rancangan seperti apa yang akan dibuat)

Rancangan yang akan dibuat adalah berupa booklet yang dapat berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai sejarah dan juga sebagai pengenalan kembali bangunan-bangunan bersejarah di kota Padang.

2. *Where* (dimanakah rancangan akan dipromosikan)

Booklet ini nantinya akan dipromosikan oleh dinas pariwisata kota Padang kemuseum-museum yang merupakan tempat pembelajaran dan pengenalan berbagai hal yang berhubungan dengan sejarah dan masa lalu.

3. *When* (kapan rancangan dipromosikan)

Waktu yang tepat untuk mempromosikan booklet ini adalah pada saat diadakannya suatu acara atau pesta rakyat di kota Padang yang dapat

mengundang banyak masyarakat, misalnya pada saat menyambut hari ulang tahun kota Padang yaitu pada tanggal 7 Agustus,

4. Who (siapa target)

Target untuk perancangan booklet bangunan bersejarah ini adalah masyarakat kota Padang pada khususnya, dan juga masyarakat luar kota Padang umumnya.

5. Why (mengapa dirancang)

Booklet bangunan bersejarah ini dibuat karena masih kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai bangunan-bangunan di kota Padang yang bernilai sejarah, sehingga bangunan-bangunan tersebut sering kali tampak tidak diperdulikan..

6. How (bagaimana merancang)

Perancangan booklet ini akan menampilkan keindahan arsitektur dari masing-masing bangunan bersejarah melalui foto,yang juga akan di lengkapi dengan sejarah singkat atau cerita dari tiap-tiap bangunan yang ada.

Kesimpulan dari data tersebut adalah masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat kota Padang mengenai bangunan-bangunan bersejarah di kota Padang yang masih tersisa, sehingga terkadang bangunan-bangunan yang bernilai sejarah tersebut terabaikan dan tampak seperti bangunan yang tidak bernilai. Oleh sebab itu diperlukan sebuah media berupa *prin out* agar masyarakat dapat membaca dan mendapatkan informasi tentang bangunan bersejarah yang masih tersisa di kota Padang. Dengan

menggunakan media booklet masyarakat dapat lebih mudah memahami karena dapat dibaca berulang-ulang.

C. Pembahasan

1. Pendekatan Kreatif

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat informasi mengenai bangunan-bangunan bersejarah di kota Padang. Keunggulan dari booklet biaya relatif murah jika dibandingkan dengan menggunakan media *audio visual* seperti baliho, iklan televisi, media interaktif dan lain sebagainya. Informasi dalam booklet di tulis dalam bahasa yang sederhana, dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dalam waktu singkat.

Booklet yang dirancang menggunakan visualisasi yang menarik dan mudah dimengerti dan komunikatif dengan daya tariknya seperti *layout* dengan tampilan yang menarik, tipografi yang mudah jelas dan menarik, warna yang memperkuat pesan serta gambar-gambar berupa foto dari masing-masing bangunan bersejarah yang ada di kota Padang. Perancangan booklet bangunan bersejarah di kota Padang memiliki kriteria sebagai berikut :

Ukuran (P x L) : 20 cm x 18cm.
Halaman : 26 halaman termasuk *cover* depan dan belakang
Bahan : *Gloosy Photo Paper*
Warna : *Fullcolour*
Teknis media : *Print out digital*.

2. Konsep Kreatif

a. Gambar

Gambar-gambar yang digunakan dalam perancangan booklet ini adalah foto dari tiap-tiap bangunan bersejarah yang masih tersisa di kota Padang dengan kondisi saat sekarang. Foto-foto yang ditampilkan merupakan hasil dokumentasi penulis.



Gambar. 1

Contoh gambar yang terdapat didalam booklet bangunan bersejarah di kota Padang (Sumber Foto Elfi 2013)

b. Tipografi

Huruf-huruf yang dipakai dalam perancangan booklet bangunan bersejarah di kota Padang adalah huruf-huruf yang jelas dan mudah dibaca namun tetap menarik sehingga informasi yang disampaikan pun dapat tercapai secara efektif dan komunikatif.

- 1) Tipografi jenis Pristina digunakan pada headline yaitu “Kota Bingkuang Punya Cerita”.

*ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
ABCDEFGHIJKLMNopqrstuvwxyz
1234567890*

- 2) Tipografi jenis Berlin Sans FB Demi digunakan pada tagline yaitu “Pesona Heritage Kota Padang”, dan “Mengenal Kota Padang Melalui Bangunan Bersejarahnya”.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

- 3) Tipografi jenis Tekton Pro digunakan pada beberapa teks yang terdapat di dalam media utama booklet.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

- 4) Tipografi jenis Arial digunakan pada teks yang terdapat di dalam media pendukung brosur.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890





- 5) Tipografi jenis Footlight MT Light digunakan pada teks yang menyatakan alamat di dalam media utama booklet.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

c. Warna

Warna pada perancangan booklet bangunan bersejarah di kota Padang ini, menggunakan beberapa warna yaitu : coklat, kuning, hitam, dan putih. Metode warna yang digunakan pada perancangan ini menggunakan metode warna RGB (Red, Green, Blue)

Tabel 2. Arti warna

Warna	Nama Warna	Makna Warna
	Kuning	Melambangkan sikap optimis dan harapan dalam perawatan dan pelestarian bangunan bersejarah di kota Padang, serta mengandung filosofi seperti keindahan arsitekturnya, dan juga nilai historis yang ada di dalamnya.
	Coklat	Melambangkan kenyamanan dan sikap bertahan saat diaplikasikan pada sebuah arsitektur.
	Hitam	Melambangkan kekuatan, kemewahan, dan keanggunan bangunan-bangunan bersejarah di kota Padang.
	Putih	Melambangkan kecermatan, yang dapat dilihat dari komponen-komponen terkecil sekalipun pada bentuk arsitektur bangunan bersejarah di kota Padang, selain itu warna putih juga melambangkan kesterilan atau keaslian bentuk arsitektur bangunan-bangunan bersejarah.

d. Background

Background adalah dasar permulaan dari suatu proses penglayoutan. Dengan adanya sebuah *background* maka desain *layout* pada sebuah booklet menjadi semakin menarik.



Gambar 2.
Contoh *background* dalam booklet bangunan bersejarah
(Sumber : Internet)

3. Layout

Layout merupakan bagian penting dalam perancangan booklet kesehatan mata anak. Desain layout dirancang dengan menarik dan

disesuaikan dengan target audien (anak SD). Visual, tipografi dan warna merupakan bagian penting dalam sebuah *layout*. Ketiganya saling berkaitan, jika tidak ada salah satu diantaranya maka *layout* tidak akan menjadi sempurna. Dengan demikian untuk perancangan buklet kesehatan mata anak diperlukan penggabungan antara visual, tipografi dan warna dalam *layout*nya.

4. Final Desain

Cover Depan



Cover Belakang



Halaman isi

Halaman 1-3



Halaman 4-6



Halaman 7-9



Halaman 10-12



Halaman 13-15



Halaman 16-18



Halaman 19-21



Halaman 22-24



D. Simpulan dan Saran

Booklet bangunan bersejarah di kota Padang adalah media penyampaian informasi mengenai bangunan bersejarah yang ada di kota Padang yang masih tersisa hingga saat ini. Di dalam booklet terdapat sejumlah informasi mengenai sejarah singkat dari tiap-tiap bangunan bersejarah, fungsi bangunan pada masa lalu dan sekarang, serta alamat dimana bangunan-bangunan bersejarah tersebut berada.

Perancangan booklet bangunan bersejarah di kota Padang ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh masyarakat kota Padang, mengenai bangunan-bangunan lama yang bernilai sejarah di kota Padang, sehingga dapat memupuk rasa cinta masyarakat terhadap warisan-warisan budaya dan sejarah kota Padang lama. Selain itu dengan adanya booklet ini dapat sedikit banyaknya membantu mempromosikan kota Padang sebagai kota yang memiliki nilai sejarah yang dapat dilihat dari bangunan-bangunan bersejarahnya yang masih tersisa hingga sekarang. Sehingga dapat membantu program kerja dinas kebudayaan dan pariwisata kota Padang kedepan untuk menjadikan bangunan-bangunan bersejarah tersebut sebagai alternatif objek wisata heritage kota Padang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs.Ariusmedi, M.Sn dan pembimbing II Dra.Zubaidah, M.Pd

Daftar Rujukan

- Balai Pengkajian Teknologi Jambi. 2011.*online* 15 April 2013.
- Heldi, (2006). *Konservasi Lingkungan Binaan Bangunan Kuno Warisan Budaya di Kota Padang*. Tesis. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama